

KONSEP DIRI PEREMPUAN *DRIVER GRABBIKE ONLINE* DI KOTA MEDAN

Budi Rahman Lubis
Lusiana Andriani Lubis
(Universitas Sumatera Utara)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Konsep Diri perempuan *Driver Grabbike Online* di Kota Medan, sebuah studi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui cara *driver* perempuan menggunakan aplikasi *driver Grabbike Online* dan konsep diri perempuan *driver Grabbike Online* di Kota Medan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi, konsep diri, keterbukaan diri, gender dan *New Media*. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan lima orang perempuan *driver Grabbike Online* sebagai subjek penelitian dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan *driver Grabbike Online* memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif sendiri ditandai dengan beberapa hal, seperti mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan mampu memperbaiki diri. Dalam cara menggunakan aplikasi *driver Grabbike online*, kelima *driver Grabbike Online* memiliki cara mereka masing-masing saat bekerja karena kebebasan mereka dalam menentukan waktu mereka saat ingin bekerja atau tidak dan juga kebebasan dalam memilih jenis pekerjaan baik itu *Grabbike*, *GrabExpress* ataupun *Grabfood*.

Kata Kunci: Konsep Diri, *Driver Grabbike Online*. Perempuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pekerjaan ojek *online* tidak hanya dilakukan oleh kaum laki – laki, namun perempuan juga bisa melakukan pekerjaan ini. Zaman sekarang batasan antara pria dan perempuan dalam pekerjaan sudah semakin memburam. Saat ini sudah banyak sekali tanggung jawab laki-laki yang dilakukan perempuan dan begitu pula sebaliknya. Hal itu juga termasuk masalah pekerjaan yang mana semakin banyak perempuan mencoba pekerjaan lelaki, salah satunya dengan menjadi ojek *online*. Apapun pekerjaannya pasti memiliki tantangan tersendiri, apalagi bila sebuah pekerjaan itu sudah identik dengan salah satu *gender*, seperti halnya jika mengojek harus dilakukan oleh perempuan. Tapi diluar itu semua, *driver* perempuan ini termasuk sosok-sosok luar biasa yang berani mengambil tantangan baru. Mereka berani untuk mengambil segala resiko atas pekerjaan mereka demi memenuhi kebutuhan hidup mereka ataupun untuk membantu keuangan keluarganya. Berdasarkan dari semua kendala yang *driver* perempuan alami

tersebut tentunya membutuhkan keberanian dan keputusan yang tidak mudah termasuk juga bagaimana konsep diri mereka agar mereka tetap mampu bertahan dengan lingkungan pekerjaan yang mereka miliki.

Fokus Masalah

Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep diri perempuan *driver Grabbike Online* di Kota Medan?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara perempuan *driver Grabbike online* dalam menggunakan aplikasinya di Kota Medan.
2. Mengetahui konsep diri perempuan *driver Grabbike online* di Kota Medan.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraannya, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa didominasi oleh suatu pihak kapanpun. Komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya, komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya (Mulyana, 2007:81).

Konsep Diri

konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. dengan mengamati diri kita, sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita. Ini disebut konsep diri. Menurut William H Fitts (dalam Agustiani, 2009: 138-139) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts mengatakan bahwa ketika individu mempresepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri dan konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu.

Keterbukaan Diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila

konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain (Rakhmat, 2007: 107).

Gender

Istilah Gender menurut Oakley (1972) (dalam Relawati, 2011: 4) adalah perbedaan kebiasaan atau tingkah laku antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial, yang dibuat oleh laki-laki dan perempuan itu sendiri, hal tersebut merupakan bagian dari kebudayaan. Perbedaan perempuan dan laki-laki menurut gender didasarkan pada budaya yang berdasar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga konstruksi gender bisa berbeda antara kelompok masyarakat satu dengan yang lain.

Media Baru

Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses konten apa saja, dimana saja sehingga memberikan kesempatan bagi siapa saja-baik sebagai penerima/ pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas/masyarakat “baru” melalui isi media (Liliweri, 1991: 284).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. dimana data diperoleh dengan metode wawancara. Dalam melakukan penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, secara umum penelitian menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data di sini bisa berupa catatan data lapangan, dan dokumen pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konsep diri perempuan *driver Grabbike online*.

Unit Analisis

1. Tempat/ *place*, tempat dimana dalam penelitian ini berlangsung. Tempat penelitian ini akan berlangsung di Kota Medan.
2. Pelaku/ *action*, pelaku dalam penelitian adalah subjek penelitian sebagai informan yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam hal ini wanita *driver Grabbike online*.

3. Kegiatan/ *activity*, kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang akan diteliti adalah konsep diri wanita *driver Grabbike online*.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam
- b. Observasi
- c. Studi Kepustakaan

Penentuan informan

1. Informan merupakan perempuan yang mendaftarkan diri untuk bekerja sebagai *driver Grabbike online* di Kota Medan.
2. Informan merupakan perempuan yang sudah bekerja sebagai *driver Grabbike online* lebih dari 5 bulan.
3. Informan berusia minimal 18 tahun.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 92):

1. Melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
2. Penyajian data (*Data Display*). Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat *matriks*, *networks* (jaringan), dan *chart* (grafik).
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai lima informan wanita yang bekerja sebagai *driver Grabbike online*, adapun wanita yang peneliti wawancarai adalah wanita yang sudah berusia minimal 18 tahun dan bekerja sebagai *driver Grabbike online* di Kota Medan selama lebih dari 5 bulan. Pencarian informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang akan diambil agar sesuai dengan tujuan penelitian.

No.	Nama	Umur	Agama	Lama Bekerja
1.	Elwinasari	35 Tahun	Islam	1 Tahun 1 Bulan
2.	Heppy Akbar	28 Tahun	Islam	1 Tahun 4 Bulan
3.	Yusmaidar	50 Tahun	Islam	5 Bulan

4.	Sofia Nova	36 Tahun	Islam	5 Bulan
5.	Hanifah	48 Tahun	Islam	1 Tahun 6 Bulan

Sumber: wawancara yang dilakukan mulai tanggal 22 April-6 Mei 2019

Hasil Wawancara

Nama	Cara Menggunakan Aplikasi	Konsep Diri
Elwinasari	<ul style="list-style-type: none"> Mulai mengaktifkan aplikasi dari pagi hari pukul 8.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. Siang pukul 11.30 WIB sampai 16.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabfood</i> saja. 16.00 WIB sampai 19.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. 	Keterbukaan diri Wina terlihat ketika dia menceritakan tentang keinginannya untuk bekerja sebagai <i>driver Grabbike online</i> kepada keluarganya. Wina juga tidak malu untuk bercerita seputar permasalahannya selama mengojek baik kepada keluarga ataupun teman-temannya. Wina ada merasa sedikit malu namun seiring berjalannya waktu Wina mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan kini perasaan tersebut telah terhapus menjadi rasa bangga dengan pekerjaannya.
Heppy Akbar	<ul style="list-style-type: none"> Mulai mengaktifkan aplikasi dari pagi hari pukul 8.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabfood</i> saja. siang hari pukul 11.00 WIB sampai 15.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i> dan <i>GrabExpress</i> 15.00 WIB sampai 19.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. 	Heppy merasa bahwa keterbukaan dalam keluarga khususnya dalam hubungan pernikahan menjadi satu hal yang penting. Seperti yang dilakukan Heppy dalam keluarganya, memiliki komitmen untuk saling terbuka membuat Heppy menceritakan apapun yang di rasakan kepada suaminya. tidak ada yang di tutupi kepada suaminya, baik urusan keluarga dan tanpa terkecuali mengenai pekerjaan yang dilakukannya. Pada awal-awal Heppy mengojek, Heppy memang memiliki sedikit rasa malu selama dia bekerja. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena Heppy berusaha untuk memandang positif akan pekerjaan yang dia

		lakukan.
Yusmaidar	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengaktifkan aplikasi dari pagi hari pukul 10.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. • Siang hari tidak mengojek • 16.30 WIB sampai 18.30 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. 	<p>Keluarga adalah tempat Yusma menceritakan segala masalah yang tengah dihadapinya, tidak ada yang dia sembunyikan dari keluarganya. Maka dari itu Yusma menceritakan soal keinginannya untuk bekerja sebagai <i>driver Grabbike</i>. Pada saat hari-hari pertama Yusma mengojek, Yusma mengaku memang ada memiliki rasa malu, tetapi setelah melihat hasil dari pekerjaan Yusma yang perlahan-lahan terasa membantu keuangan keluarganya membuat Yusma tidak perlu lagi memikirkan rasa malu tersebut. Yusma merasa tidak perlu repot-repot memikirkan apa yang dikatakan oleh orang lain soal pekerjaannya, yang penting Yusma memiliki penghasilan sendiri dan anak-anaknya dapat meneruskan kuliahnya dengan lancar.</p>
Sofia Nova	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengaktifkan aplikasi dari pagi hari pukul 7.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. • Siang pukul 11.00 WIB sampai 16.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabfood</i> saja. • 16.00 WIB sampai 19.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. 	<p>Nova telah berdiskusi terlebih dahulu dengan keluarganya sebelum mengambil keputusan bekerja sebagai <i>driver Grabbike</i>. Bagi Nova, keluarganya berhak untuk mengetahui apa pekerjaannya dan Nova tidak ingin mengambil keputusan sepihak, karena Nova mengetahui benar resiko dari pekerjaannya ini selain akan mengurangi waktunya bersama keluarga. Saat bertemu dengan teman dan tetangga Nova juga tetap percaya diri meskipun pada awalnya tetap ada rasa malu namun setelah terbiasa Nova tidak terlalu memikirkannya.</p>
Hanifah	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengaktifkan aplikasi dari pagi hari pukul 6.45 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, 	<p>Ketika Hanifah berkeinginan untuk menjadi <i>driver Grabbike</i>, Hanifah tidak lupa untuk mendiskusikan tentang pekerjaannya kepada keluarga terlebih dahulu. Hanifah</p>

	<p><i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siang pukul 12.00 WIB sampai 15.00 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabfood</i> saja. • 15.30 WIB sampai 18.30 WIB mengaktifkan layanan <i>Grabbike</i>, <i>GrabExpress</i> dan <i>Grabfood</i>. 	<p>merasa sangat percaya diri tanpa ada rasa malu dalam dirinya pada saat awal-awal mengojek sampai sekarang. Bahkan saat bertemu dengan teman-temannya atau tetangganya Hanifah tidak ada menutup diri sedikitpun. Hanifah juga merasa bangga jika orang-orang mengetahui bahwa pekerjaannya saat ini adalah seorang <i>driver Grabbike online</i>. Hanifah merasa senang jika teman-temannya atau tetangganya tau bahwa pekerjaan Hanifah saat ini adalah sebagai <i>driver Grabbike</i>. Karena menurutnya tidak semua perempuan berani untuk memilih bekerja sebagai <i>driver Grabbike</i> ini.</p>
--	--	--

Sumber: wawancara yang dilakukan mulai tanggal 26 April-6 Mei 2019

Pembahasan

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2007: 105) ada 5 aspek yang menjadi tanda bahwa seseorang memiliki konsep diri positif. Peneliti akan menghubungkan kelima tanda-tanda tersebut dengan jawaban-jawaban masing-masing informan melalui pembahasan sebagai berikut:

1. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.

Bekerja sebagai *driver Grabbike* tidak mudah, apalagi jika hal tersebut dilakukan oleh seorang perempuan. Pekerjaan ini memiliki resiko yang cukup besar. Nova adalah informan yang pernah mengalami kecelakaan saat bekerja sebagai *driver Grabbike*. Pada saat itu ketika ingin mendahului mobil yang ada didepannya, tiba tiba mobil tersebut tidak mau mengalah dan melakukan percepatan mendadak sehingga Nova tertabrak dan jatuh dari sepeda motor. Untunglah tidak mengalami cedera yang cukup berarti. Wina juga pernah mengalami kasus yang menurutnya sudah sampai pada pelecehan. Ketika itu Wina sedang membonceng seorang penumpang laki-laki. Laki-laki tersebut memeluk erat bagian pinggang Wina sehingga membuatnya tidak nyaman dan marah. Berbeda dengan Yusma, Heppy, dan Hanifah yang tidak pernah mengalami hal tersebut selama mengojek. Akan tetapi masalah yang kelima informan hadapi rata-rata yaitu seputar tentang orderan mereka. Seperti mendapat *cancel* karena perempuan, mendapatkan orderan fiktif, penumpang yang salah menentukan lokasi titik antar jemput dan lain sebagainya. Akan tetapi mereka semua selalu memiliki cara mereka masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Merasa setara dengan orang lain.

Kelima informan berpandangan bahwa pekerjaan mereka saat ini merupakan pekerjaan yang baik dan tidak mempengaruhi ataupun merugikan orang lain. Mereka percaya bahwa bekerja sebagai *driver Grabbike* ini adalah setara dengan

pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pada umumnya. Saat ini mereka bangga dengan pekerjaan mereka karena mampu untuk membantu keuangan keluarganya. Perbedaan pekerjaan bukanlah hal yang perlu diambil pusing, setiap pekerjaan memiliki kesannya tersendiri selama pekerjaan itu tidak merugikan orang lain.

3. Menerima pujian tanpa ada rasa malu.

Selama kelima informan bekerja sebagai *driver Grabbike*, mereka mengatakan sering mendapatkan pujian dari penumpang mereka. Hal tersebut juga membuat mereka tetap semangat dan senang dalam bekerja sebagai *driver*. Yusma dan Hanifah mengatakan bahwa banyak penumpang yang memuji mereka karena usia mereka yang sudah tidak muda lagi masih mampu dan tetap semangat untuk tetap melakukan pekerjaan yang cukup berat seperti *driver Grabbike* ini. Tidak ada rasa malu bagi kelima informan saat menerima pujian dari penumpang, melainkan rasa bangga karena tidak semua perempuan mampu untuk memilih pekerjaan ini. Mereka juga sering mendapatkan uang tip dari penumpang karena menghargai pekerjaan yang mereka lakukan.

4. Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

Kelima informan memahami bahwa pekerjaan mereka akan mendapatkan respon yang berbeda-beda dari lingkungan mereka. Tidak semanya berpandangan bahwa bekerja sebagai *driver Grabbike* merupakan pekerjaan yang sesuai dengan kaum perempuan. Tetapi para informan tetap pada keputusan mereka untuk ingin bekerja sebagai *driver Grabbike* dan mengabaikan pandangan tersebut. Selama mereka masih mendapatkan penghasilan yang halal dan bisa menolong keluarga, itu sudah cukup bagi mereka.

5. Mampu memperbaiki dirinya sendiri karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak ia senangi dan berusaha mengubahnya.

Keempat informan yaitu Wina, Heppy, Yusma, dan Nova memenuhi kriteria yang terdapat di poin kelima ini. Sedangkan Hanifah merupakan *driver* yang sangat memandang positif dan menyenangkan pekerjaannya dari awal sehingga merasa bahwa pekerjaan ini sudah sesuai dengan dirinya. Keempat informan ini mengatakan bahwa pada saat awal mengojek, mereka memang ada memiliki perasaan malu dan kurang percaya diri. Akan tetapi perasaan tersebut tidak membuat mereka menyerah akan keputusan mereka sebagai *driver*. Mereka berusaha memperbaiki diri dan menyesuaikan dengan suasana pekerjaan baru mereka sehingga akhirnya mampu untuk membuka diri pada orang lain.

Orang yang memiliki konsep diri negatif memiliki lima tanda. Peneliti akan menghubungkan kelima tanda tersebut dengan jawaban dari kelima informan yang telah informan wawancara sebagai berikut:

1. Peka terhadap kritikan, dalam artian orang tidak tahan dikritik yang diterimanya dan mudah marah.

Saat peneliti bertanya kepada kelima informan tentang pendapat mereka jika ada yang berpandangan sebelah mata tentang mereka yang sudah menikah dan bekerja sebagai *driver Grabbike*, kelima informan mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memikirkan tentang apa yang orang lain katakan. Mereka juga tidak merasa

marah ataupun malu dan bahkan informan Heppy berhasil meyakinkan tetangganya tentang pekerjaan yang di milikinya sekarang.

2. Responsif terhadap pujian, dalam artian orang tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian.

Menurut hasil wawancara kelima informan, Tidak sedikit orang yang memberikan pujian terhadap keyakinan dan keberanian mereka untuk bekerja menjadi seorang *driver Grabbike*. Walaupun begitu kelima informan tidak merespon pujian tersebut dengan berlebihan meskipun mereka senang mendapatkan pujian dari penumpang ataupun orang-orang terdekat mereka, karena hal tersebut bukanlah yang menjadi tujuan ataupun sesuatu yang mereka harapkan.

3. Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan. Menanggap orang lain adalah musuh.

Peneliti tidak menemukan adanya kecocokan di poin yang ketiga ini diantara kelima informan yang telah peneliti wawancarai. Memutuskan untuk bekerja sebagai *driver Grabbike* tidak terlepas dari pendapat miring orang-orang sekitar mereka, tetapi hal tersebut tidak membuat kelima informan merasa dibenci atau menilai bahwa diri mereka tidak disenangi ataupun tidak diperhatikan. Mereka memang sudah mengetahui bahwa akan menghadapi pandangan yang bermacam-macam oleh orang disekeliling mereka saat memilih pekerjaan ini. Tetapi bagi mereka yang terpenting adalah pekerjaan mereka sama sekali tidak ada merugikan orang lain dan mereka percaya masih banyak orang yang berpandangan positif akan pilihan pekerjaan mereka saat ini.

4. Bersikap hiperkritis, artinya selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan apapun dan siapapun.

Peneliti juga tidak menemukan kecocokan di poin keempat ini berdasarkan jawaban dari kelima informan. Bekerja sebagai *driver Grabbike* memang bukanlah hal yang mudah. Menghadapi berbagai permasalahan sudah sering dialami oleh mereka selama bekerja. Akan tetapi tidak ada satupun dari mereka yang mengeluh tentang pekerjaan mereka. Setiap permasalahan yang mereka hadapi selalu mereka atasi dengan cara mereka masing-masing. Mereka merasa senang dengan pekerjaan yang mereka miliki saat ini.

5. Bersikap pesimis.

Pada poin kelima ini peneliti juga tidak menemukan kecocokan sama sekali dari kelima informan. Selama bekerja, mereka tidak pernah berputus asa saat sulit karena mereka merasa mampu untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka yakin bahwa selama mereka tetap berdoa dan tetap semangat dalam bekerja, akan menjadikan diri mereka jauh lebih baik lagi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menggunakan aplikasi dan konsep diri perempuan *driver grabbike online*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konsep Diri Perempuan *Driver Grabbike Online* di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dalam menggunakan aplikasi *driver Grabbike online*, kelima informan memiliki cara mereka masing-masing saat bekerja karena kebebasan mereka

dalam menentukan waktu mereka saat ingin bekerja atau tidak dan juga kebebasan dalam memilih jenis pekerjaan baik itu *Grabbike*, *GrabExpress* ataupun *Grabfood*. Seperti informan Yusma yang memilih untuk istirahat pada waktu siang hingga sore hari dan kembali lagi bekerja sampai malam. Informan Wina, Nova, dan Hanifah memilih hanya mengaktifkan jenis pekerjaan *Grabfood* saja pada siang hari karena pada siang hari cuaca yang panas sehingga mereka merasa memilih *Grabbike* dan *GrabExpress* akan terasa melelahkan, dan Heppy yang melakukan hal sebaliknya yang mana saat pagi Heppy memilih jenis pekerjaan *Grabfood* saja sedangkan siang hari Heppy memilih *Grabbike* dan *GrabExpress*.

2. Keseluruhan informan pada penelitian ini memiliki konsep diri yang positif. Hal tersebut telah dibuktikan dari semua jawaban-jawaban kelima informan termasuk pada kriteria-kriteria konsep diri positif. Tidak ditemukan jawaban-jawaban dari kelima informan yang termasuk pada kriteria-kriteria konsep diri negatif. Kriteria-kriteria konsep diri positif itu seperti yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan mampu memperbaiki diri.

Saran

Adapun saran dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran dalam kaitan akademis, diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dari aspek yang berbeda namun tetap menggunakan kajian yang sama yaitu komunikasi antarpribadi.
2. Saran dalam kaitan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan komunikasi antarpribadi dan juga konsep diri.
3. Saran Praktis, bagi peneliti yang ingin melakukan wawancara kepada informan diharapkan untuk meminta alamat yang jelas ataupun kontak yang dapat dihubungi agar dapat dihubungi dilain waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pers.
- Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi AntarManusia Edisi Kelima*. Tangerang Karisma Publishing Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Hajaroh, Mami. 2013. *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Yogyakarta: Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Maulana, Herdian & Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.